

Pengaruh Gross Domestic Product Korea Selatan, Nilai Tukar, dan Kebijakan Dumping terhadap Ekspor Pulp Negara Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2004-2023

Yola Febi Anggreini*, Any Widayatsari, Darmayuda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Ekspor, GDP, Nilai Tukar, Kebijakan Dumping, *Pulp*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh Gross Domestic Product (GDP), nilai tukar dan kebijakan dumping terhadap ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian statistik meliputi uji f, uji t, dan R square, serta uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dengan bantuan program *Eviews 12*. Rata-rata nilai ekspor *pulp* ke Korea Selatan sebesar 170.05 juta USD, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap ekspor *pulp* ke Korea Selatan. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor *pulp* ke Korea Selatan. Ketika adanya kebijakan dumping akan mempengaruhi ekspor *pulp* ke Korea Selatan dan sesudah tidak diberlakukan kebijakan dumping maka tidak berpengaruh terhadap ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan.

Keywords

Keywords: Exports, GDP, Exchange Rate, Dumping Policies, *Pulp*

Abstract

This study aims to examine whether there is an effect of Gross Domestic Product (GDP), exchange rates, and dumping policies on Indonesian pulp exports to South Korea from 2004 to 2023. The data used in this study is secondary time series data. The method used in this study is quantitative analysis, namely multiple linear regression analysis, statistical testing including the F test, t test, and R square, as well as classical assumption testing, namely normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation with the help of the *Eviews 12* program. The average value of pulp exports to South Korea was USD 170.05 million. The results of this study indicate that GDP has a negative effect on pulp exports to South Korea. The exchange rate has no effect on pulp exports to South Korea. When a dumping policy is in place, it affects pulp exports to South Korea, but after the dumping policy is no longer in effect, it has no effect on Indonesian pulp exports to South Korea.

*Corresponding Author: **Yola Febi Anggreini**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia;
Email: yola.febi0538@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i3.879>

History Artikel:

Received: 09 Agustus 2025 | Accepted: 29 September 2025

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian global yang semakin terintegrasi, perdagangan internasional berperan sebagai salah satu pilar utama sebagai mediator internasional baik melalui ekspor maupun impor. Perdagangan internasional merupakan manifestasi dari kolaborasi ekonomi antar negara yang tidak hanya diversifikasi ekonomi hingga strategis tetapi juga menciptakan manfaat signifikan bagi perekonomian global dalam economic growth. Ekspor adalah ketika barang dari peredaran domestik dikirim ke luar negeri sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tujuan mengoptimalkan cadangan devisa dan mendorong perdagangan internasional. Dengan melakukan ekspor, suatu negara memiliki peluang untuk beradaptasi dalam perdagangan internasional dan menjual barang-barang unggulannya ke pasar internasional. Ada sepuluh komoditi unggulan Indonesia yang menghasilkan nilai ekspor terbesar beberapa diantaranya yaitu kelapa sawit, besi dan mesin, tekstil, elektronik, karet, makanan dan minuman serta pulp dan kertas.

Pulp berasal dari kata (Wood Pulp) yang memiliki arti Wood atau daging kayu yang terlepas dari kulit atau seratnya. Indonesia menempati urutan ke-8 di dunia, sementara industri pulp Indonesia menempati urutan ketiga di Asia, setelah Tiongkok, Jepang, dan India. Industri pulp menjadi salah satu komoditas hasil industri dengan nilai ekspor terbesar yaitu sekitar US\$ 5,33 miliar (Kementerian Perindustrian, 2021).

Tabel 1. Data Ekspor *Pulp* Indonesia ke Dunia Tahun 2017-2023 (Juta USD)

Tahun	Ekspor <i>Pulp</i>	
	Indonesia ke Dunia (Juta USD)	Pertumbuhan %
2017	2,285.29	-
2018	2,515.87	10.09
2019	2,404.98	-4.41
2020	2,108.39	-12.33
2021	2,501.50	18.65
2022	2,696.56	7.80
2023	2,747.17	1.88

Sumber: Un Comtrade, 2024

Total ekspor pulp Indonesia ke pasar internasional pada tahun 2018 sebesar 2,515.87 juta USD sedangkan total ekspor terbesar pada 3 tahun 2023 sebesar 2,747.17 juta USD yang mengindikasikan korelasi positif setiap tahun, yang diprediksi dapat mengoptimalkan probabilitas ekspor ke berbagai negara di dunia. Namun tren ekspor pulp ke Korea Selatan setiap tahunnya mengalami depresiasi, tetapi belum ada satu pun penelitian yang menggunakan Korea Selatan sebagai subjek penelitian, dan ini menjadi novelty dalam penelitian yang akan dilakukan pengamatan pada tahun 2004 hingga 2023.

Negara Indonesia menjadi negara terbesar pengeksport di Korea Selatan dengan rata-rata mencapai 170.05 juta USD, namun nilai ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan mengalami instabilitas dan menjadi dasar peneliti memilih Korea Selatan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor adalah GDP, nilai tukar dan kebijakan dumping. Hal ini terjadi, dikarenakan ketika terjadi peningkatan GDP di negara pengimpor, biasanya diikuti oleh peningkatan daya beli masyarakat dan permintaan untuk berbagai kebutuhan. Namun, produksi dalam negeri tidak dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Perkembangan nilai ekspor pulp Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah pertumbuhan GDP negara tujuan ekspor.

Secara teoritis, kinerja ekspor Indonesia dipengaruhi secara langsung oleh GDP di negara tujuan ekspor karena salah satu faktor pendorong utama peningkatan permintaan produk pulp di pasar Korea Selatan adalah perdagangan internasional yang stabil. Peningkatan GDP Korea Selatan seharusnya mampu mendorong peningkatan daya beli masyarakat terhadap berbagai komoditas, termasuk produk pulp. Ekspor pulp Indonesia justru menurun, terlepas dari tren positif GDP Korea Selatan. Efektifitas ekspor dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting yang harus diperhatikan dalam setiap operasi. Hal yang dapat mempengaruhi efektifitas ekspor yaitu nilai tukar mata uang. Karena, nilai tukar yang stabil dapat mengoptimalkan probabilitas daya beli suatu negara terhadap barang yang diimpor, termasuk barang dari Indonesia.

Secara teoritis, barang ekspor Indonesia termasuk pulp, akan menjadi lebih murah bagi pembeli Korea Selatan, mengoptimalkan

probabilitas demand untuk barang ekspor tersebut. Namun adanya disparitas pada ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan yang justru mengindikasikan korelasi negatif. Teori MundellFleming menyatakan bahwa tingkat ekspor sangat dipengaruhi oleh nilai tukar. Teori perekonomian mundell-fleming menyatakan bahwa korelasi antara nilai tukar dan ekspor adalah negatif karena pengukuran nilai tukar didekati dengan indirect tern. Namun jika nilai tukar dinyatakan dalam direct term (Rupiah per USD) Model MundellFleming tersebut dapat digambarkan dalam satu kurva IS (investasi saving) yang berkoefisien arah slope positif. Namun jika diobservasi secara langsung, degradasi nilai tukar dapat mengindikasikan bahwa barang domestik lebih mahal dari pada barang dari negara asing, yang mengindikasikan adanya degradasi pada kompetitivitas yang berdampak ekspor akan menurun. Namun, terdapat juga pada teori paritas daya beli yang dikenalkan oleh Martin de Azpilcueta Navarro. Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar antara dua negara seharusnya sama dengan rasio dari tingkat harga di kedua negara tersebut. Sehingga jatuhnya daya beli domestik pada suatu mata uang akan diikuti oleh depresiasi pada mata uang tersebut dipasar uang luar negeri.

Pada tahun 2004 kegiatan ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan mengalami hambatan, Korea selatan menuduh Indonesia melakukan dumping terhadap komoditi pulp ke Korea Selatan dan memberlakukan Bea Masuk Anti Damping (BMAD) pada tanggal 9 mei 2003. Ekspor Indonesia ke Korea selatan pada komoditi ini pernah mencapai \$150 juta, kini menurun menjadi \$50 juta. Selain itu, terdapat Perusahaan Indonesia yang dituduh melakukan dumping yaitu PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia TBK, PT Indah Kiat Pulp and Paper TBK, April Pine Paper Trading Pte Ltd dan PT Pindo Deli And Paper Mills. Tarif Bea Masuk Anti Damping (BMAD) pada 9 Mei 2003 kepada Pabrik PT Pindo Deli sebesar 11,65%, PT Kertas Tjiwi Kimia TBK sebesar 51,61%, PT Indah Kiat sebesar 0,52%, April Pine serta lain-lain sebesar 2,80%. Kemudian pada tanggal 7 November 2003 KTC menurunkan BMAD PT Pindo Deli, PT Kertas Tjiwi Kimia TBK dan PT Indah Kiat masing-masing sebesar 8,22%, serat April Pine sebesar 2,8%.

Melihat dari kasus tersebut Indonesia dan

Korea Selatan mengadakan pembicaraan bilateral pada juli 2004 namun tidak mencapai kesepakatan. Hal ini dapat menghambat arus perdagangan karena adanya bea masuk tambahan yang tinggi. Sehingga pada penelitian ini ditemukan kebaharuan dan gap sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GDP Korea Selatan, nilai tukar dan kebijakan dumping terhadap ekspor Pulp negara Indonesia ke Korea Selatan. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh GDP Korea Selatan, Nilai Tukar dan Kebijakan Dumping Terhadap Ekspor Pulp Negara Indonesia Ke Korea Selatan Tahun 2004–2023” dengan rumusan masalah:

1. Apakah Gross Domestic Product (GDP) Korea Selatan berpengaruh terhadap ekspor pulp Indonesia ke negara Korea Selatan Tahun 2004 – 2023?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor pulp Indonesia ke negara Korea Selatan Tahun 2004 – 2023?
3. Apakah kebijakan dumping berpengaruh terhadap ekspor pulp Indonesia ke negara Korea Selatan Tahun 2004 – 2023?

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Korea Selatan terhadap ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dumping terhadap ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis meneliti pengaruh GDP Korea Selatan, nilai tukar dan kebijakan dumping terhadap ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan pada Tahun 2004-2023. Peneliti mengangkat judul ini karena sebelumnya telah melakukan pengumpulan data dari sumber sumber yang telah ada seperti Un

Comtrade, Trading Economic, dan Worldometers. Dalam penelitian ini, jenis data yang diimplementasikan mencakup data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari publikasi resmi atau instansi yang berkaitan langsung dengan ekspor maupun dari website resmi dari instansi yang berkaitan seperti data nilai ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan diperoleh dari (Un Comtrade,2024). Selanjutnya data GDP Korea Selatan diperoleh dari (Worldometers,2024), Selanjutnya data nilai tukar won Korea Selatan terhadap Dollar AS diperoleh dari (Trading economic,2024) dan data produksi pulp Indonesia diperoleh dari (Trading economic,2024).

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersifat sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ada. Data-data tersebut diperoleh dari Un Comtrade, Trading Econoomic, dan Worldometers. Selain itu penulis berpedoman dari bukubuku yang ada di perpustakaan serta jurnal yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitan ini yaitu GDP Korea Selatan (X1), nilai tukar won Korea Selatan terhadap USD (X2), kebijakan dumping (X3). Selain itu, variabel dependen dalam penelitan ini yaitu variabel nilai ekspor pulp Indonesia ke negara Korea Selatan (Y). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti dan membahas tentang GDP Korea Selatan, Nilai tukar Won Korea Selatan terhadap USD dan kebijakan dumping terhadap nilai ekspor pulp Indonesia ke negara Korea Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dan metode yang dialokasikan adalah metode kuadrat terkecil sederhana atau ordinary least squares (OLS). Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian statistik meliputi uji f, uji t, dan R square, serta uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode analisis regresi linier berganda teknik analisis ordinary least squares (OLS) dengan bantuan aplikasi

Eviewss 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Variabel Penelitian Gross Domestic Product (GDP)

Pada periode tahun 2021-2023 GDP mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Korea Selatan terus berkembang, meskipun terdapat dinamika global yang mempengaruhi laju pertumbuhan tahunan. Pada COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2022 memberikan tantangan serius bagi perekonomian dunia, namun mulai tahun 2021 GDP kembali tumbuh positif seiring dengan upaya pemulihan. Faktor eksternal lain seperti krisis geopolitik, penguatan dolar AS, serta normalisasi kebijakan moneter negara maju pada 2022-2023 turut mempengaruhi dinamika perekonomian global dan regional, termasuk Indonesia dan Korea Selatan. Dengan demikian, data GDP tersebut mencerminkan daya tahan dan kemampuan perdagangan internasional Korea Selatan di tengah berbagai tantangan selama dua dekade terakhir.

Nilai Tukar

Nilai tukar mengindikasikan won menguat dari tahun 2004-2023 terhadap USD dan beberapa tahun nilai tukar won terhadap USD terdepresiasi, menguatnya nilai tukar won terhadap USD membuat harga impor dari Indonesia lebih murah di pasar Korea Selatan, dengan harga impor yang lebih murah bagi negara Korea Selatan akan cenderung meningkatkan impor termasuk produk dari Indonesia. Depresiasi nilai tukar won terhadap USD dapat terjadi akibat berbagai faktor tekanan seperti krisis ekonomi global, perubahan kebijakan moneter AS, ketegangan politik, atau penurunan Tingkat ekspor Korea Selatan.

Kebijakan Dumping

Sengketa anti-dumping antara Indonesia dan Korea Selatan terkait produk kertas muncul ketika Korea Selatan menuduh beberapa perusahaan Indonesia, Korea Trade Commission (KTC) mengenakan Bea Masuk Anti-Dumping. Kasus ini berdampak menurunkan ekspor kertas Indonesia ke Korea Selatan serta memengaruhi industri kertas kedua negara. Meskipun Korea Selatan berusaha membatalkan gugatan, produsen kertas domestik tidak merespons positif,

sementara perusahaan kertas Indonesia menuntut pembalasan pemerintah. Sengketa ini menjadi bukti efektivitas mekanisme WTO dalam menyelesaikan perselisihan perdagangan internasional dan menegaskan prinsip keadilan serta transparansi dalam praktik perdagangan antarpasar.

Ekspor Pulp Indonesia ke Korea Selatan

Nilai ekspor pulp Indonesia mengindikasikan tren penurunan dari tahun 2004-2023. Adapun penyebab menurunnya volume ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan pada tahun 2009 yang disebabkan karena adanya konsekuensi krisis finansial yang dimulai dari Amerika Serikat dan menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan resesi global hingga permintaan akan bahan baku pulp dari Indonesia ikut turun drastis, terjadinya resesi di Korea Selatan dapat mengurangi impor bahan baku termasuk pulp.

Tantangan lainnya pada kebijakan ekonomi internasional yang berkaitan dengan sengketa perdagangan adanya isu perdagangan luar negeri antara Indonesia dan Korea Selatan berhubungan dengan sengketa di industri pulp. Masalah ini berkaitan dengan praktik dumping yang berujung pada diskriminasi harga dalam perdagangan internasional. Untuk mencegah kerugian bagi negara Korea Selatan, negara tersebut mengambil tindakan berupa aktivitas anti dumping. Aktivitas ini diterapkan dan disebut dalam bentuk pengenaan "bea masuk anti dumping" (BMAD) pada komoditas pulp.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil Uji Hipotesis

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan Eviews yaitu sebagai berikut. Analisis regresi dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel bebas mampu memengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.

Proses analisis dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh variabel bebas baik secara simultan maupun parsial. Dengan demikian, dapat diketahui variabel mana saja yang memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel terikat, serta variabel mana yang tidak

berpengaruh secara nyata. Hal ini menjadi penting untuk memperkuat validitas hasil penelitian. Output yang dihasilkan dari Eviews meliputi nilai koefisien regresi, nilai probabilitas, serta tingkat signifikansi masing-masing variabel. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, sekaligus memberikan landasan empiris bagi peneliti untuk merumuskan rekomendasi sesuai dengan tujuan penelitian.

$$\text{LogY} = 473.3069 - 274.6465\text{LogX1} + 172944.8\text{LogX2} - 132.1762\text{DX3}$$

Gambar 1 . Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 07/25/25 Time: 05:02				
Sample: 2004 2023				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	473.3069	142.6730	3.317424	0.0044
GDP	-274.6465	84.10519	-3.265513	0.0049
NILAI_TUKAR	172944.8	92259.66	1.874544	0.0792
DUMPING	-132.1762	44.45770	-2.973079	0.0090
R-squared	0.442380	Mean dependent var	210.6430	
Adjusted R-squared	0.337827	S.D. dependent var	63.21822	
S.E. of regression	51.44321	Akaike info criterion	10.89569	
Sum squared resid	42342.46	Schwarz criterion	11.09484	
Log likelihood	-104.9569	Hannan-Quinn criter.	10.93457	
F-statistic	4.231132	Durbin-Watson stat	2.126064	
Prob(F-statistic)	0.022131			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews, 2025

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa :

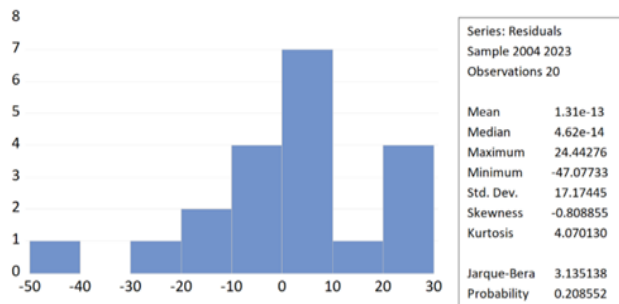
1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 473.3069 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai satu maka nilai Y akan berada pada angka 473.3069.
2. Nilai koefisien variabel GDP (X1) sebesar -274.6465 Triliun USD menyatakan bahwa jika GDP mengalami kenaikan maka Y akan menurun sebesar 274.6465 Juta USD.
3. Nilai koefisien variabel nilai tukar (X2) sebesar 172944.8 USD bahwa jika nilai tukar mengalami kenaikan maka Y akan meningkat sebesar 172944.8 Juta USD.
4. Nilai koefisien variabel dumping (X3) sebesar -132.1762 Juta USD menyatakan bahwa ketika adanya kebijakan dumping $DX3 = 1$, maka Y akan menurun sebesar -132.1762 Juta USD, dan sesudah tidak diberlakukan kebijakan dumping $DX3 = 0$, maka koefisien tidak berpengaruh pada Y.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), yang mengukur kesesuaian distribusi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Jarque-Bera adalah jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$ maka data residual dianggap berdistribusi normal (tidak signifikan secara statistik), sedangkan jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal (signifikan secara statistik). Oleh karena itu, hasil uji normalitas yang tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa data residual memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Hasil dari uji normalitas penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.208552 maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal karena dapat memenuhi asumsi normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews*, 2025

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, penelitian ini memeriksa nilai faktor variasi (VIF) dan tolerabilitas sebagai indikator utama. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen, sehingga dapat memengaruhi keandalan model regresi.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel berada di bawah angka 10. GDP memiliki nilai VIF sebesar 3.083950, nilai tukar sebesar 1.042413, dan dumping sebesar 3.136802. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/25/25 Time: 05:03			
Sample: 2004 2023			
Included observations: 20			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20355.59	153.8359	NA
GDP	7073.682	106.9894	3.083950
NILAI_TUKAR	8.51E+09	56.02325	1.042413
DUMPING	1976.487	4.481145	3.136802

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews*, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians varians residual untuk setiap nilai yang diamati. Jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil regresi absolut residual terhadap variabel independen lebih besar dari 0,05, maka keputusan dibuat. jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil regresi absolut residual terhadap variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas (tidak signifikan secara statistik); sebaliknya, jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas (signifikan secara statistik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai probabilitas Chi-Square adalah sebesar 0,3126 $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat masalah ketidaksamaan varian pada regresi ini. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.210417	Prob. F(8,11)	0.3748
Obs*R-squared	9.363418	Prob. Chi-Square(8)	0.3126
Scaled explained SS	15.65255	Prob. Chi-Square(8)	0.0476

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews*, 2025

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji Autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil residual dari model regresi melalui metode Breusch-Godfrey (LM test). jika nilai probabilitas (p-value) dari statistik LM lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model (tidak

signifikan secara statistik); sebaliknya, jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka terdapat autokorelasi yang signifikan pada residual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai probabilitas Chi-Square adalah sebesar 0,5669 yang nilai nya lebih besar dari derajat kesalahan 5% sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam data. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.421206	Prob. F(2,14)	0.6643
Obs*R-squared	1.135141	Prob. Chi-Square(2)	0.5669

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Eviews*, 2025

Uji Hipotesis

Uji Simultas (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada gambar 1 dapat diketahui nilai probabilitas uji F sebesar 0.022131 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan GDP, nilai tukar dan dumping berpengaruh terhadap ekspor.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada gambar 5.1 dapat diketahui:

1. Uji t untuk GDP (X1)
2. Nilai probabilitas sebesar 0.0049 $<$ dari 0,05, sehingga GDP secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor *pulp* ke Korea Selatan.
3. Uji t untuk nilai tukar (X2)
4. Nilai probabilitas sebesar 0,0792 $>$ dari 0,05, sehingga nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor *pulp* ke Korea Selatan.
5. Uji t untuk damping (X3)
6. Nilai probabilitas sebesar 0,0090 $<$ dari 0,05, sehingga damping secara parsial berpengaruh secara positif terhadap ekspor *pulp* ke Korea

Selatan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada gambar 1 diketahui nilai Adjusted R square (R²) sebesar 0.337827 sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel independen yaitu GDP, nilai tukar dan harga sebesar 33% mempengaruhi variabel dependen yaitu permintaan *pulp* Indonesia ke Korea Selatan, sedangkan 67% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti tingkat inflasi, biaya transportasi, dan standar lingkungan yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,022131 $<$ 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa secara simultan GDP, nilai tukar, dan kebijakan dumping berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan. Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan.

Namun, berdasarkan hasil uji t secara parsial, hanya variabel GDP dan kebijakan dumping yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ekspor pulp Indonesia ke Korea Selatan. Sementara itu, variabel nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak secara langsung memengaruhi kinerja ekspor pulp Indonesia ke pasar Korea Selatan.

Pengaruh GDP Terhadap Ekspor Pulp Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023

Nilai probabilitas GDP sebesar 0.0049 dengan koefisien bernilai negatif, maka diartikan bahwa terdapat pengaruh GDP Korea Selatan dengan permintaan ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan namun bernilai negatif pada ekspor yang artinya ketika GDP naik akan menurunkan nilai ekspor, hal ini terjadi karena beberapa faktor antaranya ketika GDP Korea Selatan meningkat dengan perdagangan internasional yang bagus, masyarakat Korea Selatan justru memilih produk *pulp* dari negara lain seperti Brazil, Chili dan

jepang karena Indonesia di tuduh melakukan dumping oleh Korea Selatan, yang menyebabkan ekspor dari Indonesia menurun.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor *Pulp* Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023

Nilai probabilitas nilai tukar sebesar 0.0792 dengan koefisien bernilai positif, maka diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara nilai tukar won terhadap USD dengan permintaan ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan, namun dapat dikatakan berpengaruh signifikan pada nilai probabilitas <10%. Ketika nilai tukar naik yang artinya won menguat terhadap USD, penguatan won dapat meningkatkan nilai impor Korea Selatan termasuk komoditi *pulp* dari Indonesia akan meningkat sesuai dengan teori perdagangan internasional.

Pengaruh Kebijakan Dumping Terhadap Ekspor *Pulp* Indonesia ke Korea Selatan tahun 2004-2023

Nilai probabilitas harga sebesar 0.0090 dengan koefisien bernilai negatif, maka diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kebijakan dumping dengan permintaan ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan. Dengan berkurangnya isu dumping pada ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan akan berpengaruh positif terhadap volume ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan. Hal ini mengindikasikan ketika GDP Korea Selatan naik maka nilai ekspor akan menurun, penurunan ekspor disebabkan adanya tuduhan dumping dari Korea Selatan terhadap produk *pulp* Indonesia yang memicu kebijakan anti-dumping dan menekan nilai ekspor meskipun kondisi GDP Korea Selatan membaik. Hal ini pula yang mengakibatkan Indonesia merasa dirugikan karena dituduh melakukan dumping komoditas *pulp* ke Korea Selatan. Tuduhan tersebut berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat Korea Selatan yang kemudian beralih membeli produk *pulp* dari negara lain. Kondisi ini secara langsung menurunkan daya saing produk *pulp* Indonesia di pasar Korea Selatan.

Tuntutan dumping memiliki konsekuensi besar dalam perdagangan internasional. Dampak utamanya adalah penurunan permintaan terhadap komoditas *pulp* Indonesia, sehingga mengurangi

tingkat daya saing dibandingkan dengan negara lain. Hal ini berpotensi memperburuk posisi Indonesia dalam mempertahankan pangsa pasar *pulp* di tingkat global. Selain itu, terdapat pula faktor lain yang turut memengaruhi kinerja ekspor *pulp* Indonesia. Beberapa di antaranya adalah tingginya biaya logistik, kebijakan perdagangan internasional, serta dinamika pasar global yang terus berubah. Faktor-faktor tersebut menuntut adanya strategi yang tepat agar Indonesia dapat tetap kompetitif di pasar internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, yaitu GDP Korea Selatan berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan. Selanjutnya, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai ekspor *pulp* Indonesia ke negara tersebut pada tingkat signifikansi 5% namun terdapat hubungan antara kedua variabel pada signifikansi 10% dengan arah hubungan positif dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel dumping terhadap ekspor, ketika adanya kebijakan dumping maka akan menurunkan ekspor sebesar 132.1762 Juta USD, dan ketika sesudah tidak diberlakukan kebijakan dumping maka tidak berpengaruh terhadap ekspor *pulp* Indonesia ke Korea Selatan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk disempurnakan selanjutnya, yakni Pemerintah Indonesia harus menyusun strategi diplomatik yang proaktif untuk menghadapi tuduhan dumping dan memperbaiki citra dari tuduhan dumping. Kebijakan harus mengikuti prosedur dan aturan yang sudah ditetapkan oleh World Trade Organization (WTO) agar Indonesia tidak mengalami kerugian akibat sanksi atau hambatan perdagangan yang tidak adil. Upaya negosiasi dan penyelesaian sengketa secara bilateral maupun melalui forum multilateral seperti WTO harus ditingkatkan untuk memastikan ekspor Indonesia tetap mendapat perlindungan dan akses pasar yang adil. Mengingat variabel GDP Korea Selatan berdampak signifikan (dan negatif) pada nilai

ekspor *pulp* Indonesia, pemerintah dan pelaku usaha sebaiknya tidak terlalu bergantung pada satu pasar utama, khususnya Korea Selatan. Upaya diversifikasi pasar ekspor dan penjelajahan ke negara-negara potensial lain perlu dilakukan untuk mengurangi risiko penurunan permintaan dari Korea Selatan dan meningkatkan kualitas produk sehingga mampu bersaing di pasar global dan pemerintah disarankan untuk menjaga stabilitas nilai tukar secara berkala untuk memaksimalkan potensi peningkatan ekspor.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada *Un Comtrade*, *Trading Economic*, dan *Worldometers* sebagai sumber data informasi dalam penyusunan skripsi ini serta terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Any Widayatsari, SE., M.SE dan Bapak Darmayuda, SE, M.Si. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, H., Hidayat, A. and Wahyudin, Y.A. (2023), "Analisis Global Value China Pada Komoditas Ekspor Rumpun Laut Di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat Dalam Memasuki Pasar Tiongkok", *Indonesian Journal of Global Discourse*, Vol. 5 No. 1, hal. 39–56.
- Alamsyah, S., Mayes, A. and Rosyetti. (2015), "Pengaruh Produk Domestik Bruto Riil, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Riil Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1994-2013", *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1, hal. 1–16.
- Eris, I., Putro, T.S. and Kornita, S.E. (2017), "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Rate, Jumlah Uang Beredar dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1, hal. 393–404.
- Fikri, A.A.H.S. (2021), "Analisis Simultan Sektor Moneter Di Indonesia (Pendekatan Parsial Mundell-Fleming)", *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol. 18 No. 1, hal. 95–103.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, N.R. and Santoso, H.I. (2020), "Analysis of the Effect of Production, Crude Palm Oil Export Price, IDR/USD Exchange Rate on Indonesia's Crude 69 Palm Oil Export Volume 2012-2016", *Economie : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No. 2, hal. 183–195.
- Indrasari, M. and Press, U. (2019), *Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan: Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan*, Unitomo Press.
- Kementerian Perindustrian. (2021), "Mungkinkah Peran Industri Bersandar pada Industri *Pulp* dan Paper", Vol. IV, hal. 1–39.
- Kurniawan, R.A. (2013), "Open-Economy Modelling (Analisis Matematis Model Mundell-Fleming)", Beta ISSN: 2085-5893 e-ISSN: 2541-0458, Vol. 6 No. 1, hal. 58–83.
- Kusumawardani, M.O. (2023), "Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Komoditi Ekspor di Indonesia Tahun 2015-2020", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 7 No. 1, hal. 126.
- Mankiw, N.. (2014), *Pengantar Ekonomi Mikro, Principles of Economics: An Aslan Edition-Volume 1*, Erlangga: Jakarta.
- Nawiyah, N., Rabbani, D.R., Juliawan, A.B., Azzam, M.H. and Marwan, M.A. (2023), "Pengaruh Tuntutan Yang Dilakukan Indonesia Atas Tuduhan Dumping Kertas Oleh Korea Selatan", *Jurnal Economina*, Vol. 2 No. 2, hal. 397–404.
- Rahmat, S. and Darmayuda, R. (2014), *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Kurs Terhadap Ekspor Nonmigas Provinsi Riau*, *Jom FEKON*, Vol. 1.
- Ramadhani Ashari, S., Sudarusman, E., Utomo Prasetyo, T., Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, S. and -Indonesia, Y. (2020), "Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019", *Cakrawangsa Bisnis*, Vol. 1 No. 1, hal. 9–16.
- Saputra, A.S. and Arka, S. (2022), "Pengaruh Tingkat Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Ekspor Perikanan Di Provinsi Bali", *EJurnal*

- Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 11 No. 3, hal. 10- 15.
- Silalahi, S.M., Aulia, J., Tobing, P.Y. and Hasanah, I. (2024), “Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Ekspor di Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model Periode 2013 – 2022”, *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, Vol. 2 No. 1, hal. 33–43.
- Tambunan, G.G., Fachrezim, M.A., Qisthi, N.M., Ifada, M.T., Putri, S.K., Sitepu, R.K.K. and Luthfiah, N.F. (2024), “Analisis Daya Saing Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke China Dan Korea Selatan”, *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 3, hal. 31–41.
- Tika, S.W., Juliansyah, H. and Murtala, M. (2022), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia Ke Eropa”, *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, Vol. 5 No. 2, hal. 17.
- Wilya, S., Putro, T.S. and Mayes, A. (2015), “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014”, *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 2, hal. 1–10.
- Yekti, R.K., Ramadhini, N.A., Salma, Z.M. and Nafisah, A. (2023), “Analisis Terhadap Sengketa Anti-Dumping Produk Kertas Indonesia Dengan Korea Selatan”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2 No. 1, pp. 38–46, doi: 10.59024/jise.v2i1.534.